

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kondisi nyata yang ada di lapangan, khususnya terkait hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Sugiyono (2017: 13), penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui data deskriptif berupa kata-kata, gambar, atau objek, yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan. Pendekatan ini lebih menekankan pada proses induktif, di mana teori atau pemahaman dikembangkan dari data empiris, bukan dari hipotesis awal yang ketat seperti dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif tepat digunakan untuk mengeksplorasi makna, pengalaman subjektif, dan konteks sosial yang kompleks.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai fokus belajar siswa kelas IVB SDN 07 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data yang dikumpulkan tidak diolah dalam bentuk angka statistik, melainkan disajikan dalam bentuk naratif dan deskriptif. Peneliti akan mengamati perilaku belajar siswa dan situasi yang menunjukkan tingkat perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi fokus belajar siswa melalui wawancara dan dokumentasi.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 9) Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitiari yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fokus belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 25), deskriptif kualitatif adalah strategi penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks nyata dengan batas-batas yang jelas. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian meliputi guru kelas IVB dan siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 07 Sintang. Jumlah keseluruhan siswa kelas IVB sebanyak 32 orang tetapi hanya siswa yang berjumlah 3 orang dengan hasil belajar rendah yang akan menjadi Subyek Penelitian. Guru dipilih sebagai subjek karena memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas, sedangkan siswa dipilih sebagai subjek utama karena menjadi fokus dalam penelitian ini.

D. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar yang dimaksud merujuk pada kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat dilihat dari nilai atau pencapaian siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi dilaksanakan penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 07 Sintang, yang beralamat di Jl. Wiyata 2, Kapuas Kanan Hulu, Kec. Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di kelas IVB SDN 07 Sintang adalah berdasarkan praobservasi ditemukan permasalahan terkait rendahnya fokus belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 206), data penelitian adalah segala bentuk informasi atau fakta yang dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah

penelitian dan mencapai tujuan penelitian secara ilmiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa jenis data sebagai berikut:

- a. Data hasil belajar siswa, yaitu data yang diperoleh dari nilai ulangan harian, tugas atau nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Data hasil wawancara, yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan guru dan siswa terkait proses pembelajaran serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.
- c. Data hasil observasi, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas
- d. Data dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti daftar nilai siswa, daftar hadir, dan arsip sekolah yang relevan dengan penelitian. Adapun data dalam penelitian ini meliputi segala yang berkaitan dengan analisis rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVB SDN 07 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Mardatillah & Murhayati (2025:1302) Sumber data dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting menyediakan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Selain itu,

subjek penelitian juga memiliki peran krusial dalam penelitian kualitatif. Adapun data yang akan digunakan penelitian ini meliputi:

a. Sumber Data primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya tanpa melalui perantara pihak lain. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kelas IVB, yang memberikan informasi mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia serta kondisi hasil belajar siswa.
- 2) Siswa kelas IVB, yang menjadi subjek penelitian untuk mengetahui kondisi hasil belajar serta faktor-faktor yang memengaruhinya.
- 3) Hasil nilai atau dokumen nilai siswa, yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah yaitu, guru di SDN 07 Sintang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung karena data tersebut telah dikumpulkan, diolah, dan dicatat terlebih dahulu oleh pihak lain. Data ini berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi dan memperkuat data primer dalam

penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumen sekolah, seperti daftar nilai, data jumlah siswa, serta arsip yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.
- 2) Buku-buku referensi, yang berkaitan dengan teori hasil belajar dan pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Jurnal penelitian dan penelitian terdahulu, yang digunakan sebagai kajian relevan dalam penelitian yang mendukung pemahaman terhadap kondisi atau fenomena yang diteliti di SDN 07 Sintang.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena berfungsi untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terencana agar data yang diperoleh bersifat akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data digunakan untuk mengungkap fokus belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVB SDN secara menyeluruh dan objektif.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih karena saling melengkapi dalam menggali data dari berbagai sumber, baik secara langsung melalui pengamatan, secara verbal melalui percakapan, maupun melalui bukti fisik dari dokumen yang tersedia.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti di lapangan, dengan tujuan memperoleh data yang aktual dan sesuai kondisi nyata. Menurut Sugiyono (2017: 229), observasi dilakukan secara sistematis untuk melihat perilaku, aktivitas, atau kejadian yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga peneliti dapat mencatat secara detail apa yang terjadi tanpa manipulasi variabel oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber dengan cara mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, persepsi, atau pengetahuan narasumber terhadap fenomena yang diteliti; Sugiyono (2017: 231) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua arah untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti tertulis, visual, atau rekaman yang relevan dengan penelitian, seperti arsip, buku, foto, catatan, atau dokumen. Menurut Sugiyono (2017: 240) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Untuk menentukan instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti hendaknya mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Instrumen pengumpulan data merupakan komponen penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang dimaksud tersebut, peneliti menggunakan beberapa instrumen, diantaranya adalah dengan observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Instrumen-instrumen ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sebenarnya sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

a. Lembar observasi

Lembar Observasi digunakan sebagai instrumen untuk mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas subjek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai fokus belajar siswa, seperti perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dicatat secara sistematis dalam lembar observasi untuk mendukung data penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data yang lebih mendalam melalui proses tanya jawab secara langsung dengan informan penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pertanyaan pokok sebagai panduan, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman secara lebih luas. Instrumen ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi fokus belajar siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai instrumen pendukung untuk mengumpulkan data berupa dokumen dan arsip yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi meliputi foto kegiatan pembelajaran, data siswa, jadwal pelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan

fokus penelitian. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017: 270) Keabsahan data merupakan keadaan di mana data yang dikumpulkan dalam penelitian tidak berbeda antara apa yang dilaporkan peneliti dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Uji Kredibilitas (validasi internal), keteralihan (validasi eksternal), uji reliabilitas atau dapat dipercaya dan kepastian (objektivitas).

1. Uji Kredibilitas (validasi internal)

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan Ketekunan Menurut Sugiyono (2017: 272) Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

b. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017: 273) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

2. Keteralihan (validasi eksternal)

Menurut Sugiyono (2017: 368), uji keteralihan (transferability) dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan derajat keterterapan hasil penelitian pada konteks atau situasi lain yang memiliki karakteristik serupa. Keteralihan tidak ditentukan oleh peneliti, melainkan oleh pembaca atau pengguna hasil penelitian, sehingga peneliti harus menyajikan laporan penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan kontekstual agar memungkinkan pembaca menilai apakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks lain. Semakin lengkap deskripsi data dan konteks penelitian, maka semakin tinggi tingkat keteralihan hasil penelitian tersebut.

3. Reliabilitas

Sugiyono (2017: 369), menjelaskan bahwa uji reliabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan dependability, yaitu pengujian terhadap konsistensi dan keterandalan proses penelitian yang dilakukan. Penelitian dikatakan reliabel apabila proses penelitian dapat ditelusuri secara jelas, logis, dan sistematis, mulai dari penentuan masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Uji dependability biasanya dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh pembimbing atau auditor independen untuk memastikan bahwa proses penelitian telah dilakukan secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Kepastian

Menurut Sugiyono (2017: 370), uji kepastian atau confirmability berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan dan bukan pada bias, kepentingan, atau subjektivitas peneliti. Penelitian dikatakan memiliki tingkat confirmability yang baik apabila hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya melalui data, dokumentasi, catatan lapangan, dan jejak audit penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipastikan sebagai temuan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 243), analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 246), Pengumpulan data adalah tahap awal dalam proses analisis data dimana peneliti berupaya mendapatkan bahan-bahan informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik seperti observasi, wawancara,

dokumentasi, atau instrumen lain yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data mentah yang diperoleh mencerminkan fenomena yang diteliti secara luas dan mendalam. Aktivitas ini berlangsung sejak awal penelitian hingga data yang diperlukan dianggap cukup untuk dianalisis lebih lanjut, karena kualitas analisis sangat bergantung pada kelengkapan dan ketepatan data yang dikumpulkan. Sugiyono menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dibatasi oleh waktu tertentu, melainkan dilakukan hingga data yang diperoleh dianggap jenuh atau tidak ditemukan lagi informasi baru. Dengan demikian, proses pengumpulan data berlangsung secara fleksibel, berkesinambungan, dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian guna memperoleh gambaran fenomena secara utuh dan komprehensif.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2017 : 247), Reduksi data berarti proses merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mengeliminasi informasi yang kurang relevan atau berlebihan dari sekumpulan data mentah yang banyak dan kompleks. Kegiatan ini bukan sekadar memotong data, tetapi merupakan analisis awal yang membuat data lebih ringkas, lebih mudah dipahami, serta siap untuk tahap berikutnya, karena dengan reduksi data yang baik, pola, tema, atau hubungan antar informasi dapat tampak lebih jelas dan memudahkan proses analisis berikutnya. Dalam tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan mengesampingkan data yang tidak berkaitan, tanpa menghilangkan makna

penting yang terkandung di dalamnya. Melalui reduksi data, peneliti dapat memperjelas arah analisis dan mempermudah pemahaman terhadap fenomena yang diteliti, karena data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam dan mendalam mengenai permasalahan penelitian. Dengan demikian, reduksi data berfungsi sebagai langkah awal yang sangat penting dalam analisis data kualitatif agar penelitian tetap terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2017: 249), Penyajian data adalah kegiatan mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi sedemikian rupa sehingga tampak pola, hubungan, atau gambaran umum yang memudahkan pemahaman. Dalam pendekatan kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, diagram, atau jaringan hubungan antar kategori, sehingga informasi menjadi lebih terstruktur dan memunculkan kemungkinan untuk mengambil makna atau kesimpulan dari data yang ada. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat keseluruhan gambaran fenomena yang diteliti serta memahami keterkaitan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Tahap ini membantu peneliti dalam merencanakan langkah analisis selanjutnya serta mempermudah penarikan kesimpulan sementara. Penyajian data juga memungkinkan pembaca untuk memahami hasil penelitian secara jelas dan runtut, sehingga temuan penelitian dapat disajikan secara informatif dan komunikatif sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Sugiyono (2017 :250), Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data dimana peneliti mulai menentukan makna dari pola-pola atau hubungan yang ditemukan pada tahap penyajian data dan kemudian menguji apakah interpretasi tersebut valid atau konsisten dengan bukti yang ada. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara; peneliti akan memverifikasinya dengan bukti lain yang ditemukan agar kesimpulan menjadi kredibel, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengaitkan temuan lapangan dengan teori, konsep, atau hasil penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan penelitian. Dengan adanya proses verifikasi yang berkesinambungan, hasil penelitian kualitatif diharapkan mampu menggambarkan fenomena secara akurat sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.